



Penerapan Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV

Ana Ardiana^{1*}, Muhammad Azhari², Afrida Handayani³

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: ^{1*}mardiana579@gmail.com, ²m.azhari@staira.ac.id, ³handayani.afrida73@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan penerapan teka teki silang. Penelitian ini dilakukan di MIS Karya Shabirah Jl. Pringgana Desa Kolam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan teka teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas IV MIS Karya Shabirah Jl. Pringgana Desa Kolam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya penerapan teka teki silang untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MIS Karya Shabirah?” Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 siswa yang berasal dari siswa Kelas IV pada tahun ajaran 2023/2024. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan test. Pada siklus I peneliti menerapkan teka teki silang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini terdapat 8 siswa (34,78%) dan kegiatan siswa mendapatkan hasil 65,65%. Peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan menerapkan beberapa perbaikan yaitu menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan, menguji kemampuan peserta didik secara individu melalui tanya jawab langsung kepada masing-masing siswa dan menyiapkan waktu lebih banyak untuk berdiskusi. Pada siklus II siswa yang mendapatkan hasil belajar tuntas atau mendapatkan nilai KKM mencapai 23 siswa (100%) dan untuk tingkat ketuntasan belajar siswa terdapat 8 siswa (34,78%) mendapatkan ketuntasan belajar sangat baik, 11 siswa (47,82%) mendapatkan ketuntasan belajar tinggi dan 4 siswa (17,39%) mendapatkan ketuntasan belajar sedang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa menggunakan penerapan teka teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa.

Kata Kunci: Penerapan Teka Teki Silang, Penguasaan Kosakata, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Kosakata yang diperluas memungkinkan siswa untuk lebih memahami teks dan berkomunikasi secara efektif. Keterampilan membaca merupakan salah satu pokok bahasan kurikulum pendidikan dasar. Kemampuan membaca tidak hanya mencakup pengenalan huruf dan kata, tetapi juga memahami makna teks yang dibaca. Siswa yang memiliki kosakata terbatas cenderung kesulitan memahami informasi dalam teks. Menurut Soedjito (1992), kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis, daftar data yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Metode pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa meningkatkan kosakata mereka. Permainan edukasi seperti teka-teki silang dapat menjadi solusi menarik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang disertai permainan dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Di kelas 4 SD, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif yang cukup baik untuk memahami dan menggunakan kosakata yang lebih kompleks. Pada usia ini, mereka juga mulai lebih aktif berinteraksi dengan lingkungannya, yang dapat digunakan untuk memperluas kosakata mereka. Menurut Piaget, anak pada tahap ini mulai mampu berpikir logis dan menghubungkan konsep baru dengan pengalaman yang sudah ada.

Penerapan permainan teka-teki silang dalam pembelajaran juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran aktif, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan retensi informasi. Pembelajaran aktif dengan permainan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran lebih dalam. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk memperkaya kosakata siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam

merancang kegiatan pendidikan yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang menyenangkan akan membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Sebagai hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Karya Shabirah Kecamatan Percut Sei Tuan, mereka menemukan bahwa siswa kurang menguasai kosakata Bahasa Indonesia, yang berdampak pada keterampilan berbahasa mereka seperti menulis, berbicara, dan mengarang cerita. Selain itu, hanya menghafal kosakata adalah tugas yang membosankan dan tidak menarik bagi siswa.

Peneliti melakukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan permainan teka-teki silang teknik ini pasti lebih menarik karena menggabungkan elemen hiburan dan permainan, dan dapat dilakukan dengan santai dengan berbagai variasi. Oleh karena itu, siswa termotivasi dan bersemangat untuk mempelajari kosakata yang dapat merangsang daya nalar mereka untuk memahami kosakata dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV MIS Karya Shabirah.” Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat dijelaskan identifikasi permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV MIS Karya Shabirah memiliki keterampilan membaca pemahaman yang rendah.
2. Penguasaan kosakata siswa kelas IV MIS Karya Shabirah juga masih tergolong rendah.
3. Minat membaca siswa MIS Karya Shabirah tersebut masih rendah.

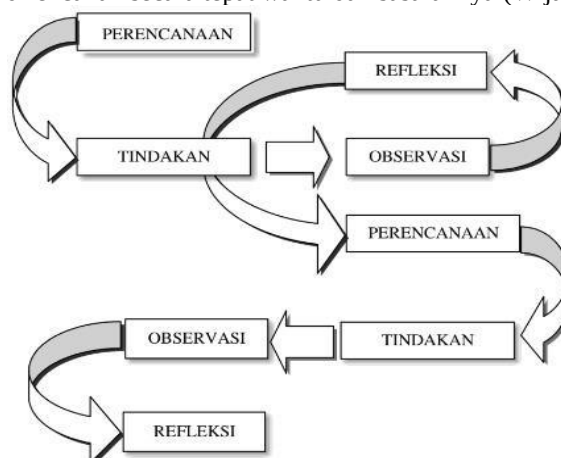
Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan dibatasi pada penerapan teka teki silang untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa IV MIS Karya Shabirah.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan penelitian ini sebagai berikut. “Bagaimana upaya penerapan teka teki silang untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MIS Karya Shabirah?”

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan teka teki silang untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MIS Karya Shabirah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV dan guru bertindak sebagai pengamat. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan-kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006). PTK adalah kegiatan pengkajian dengan melakukan observasi terhadap tindakan yang diberikan berupa aktivitas belajar dan mengajar tertentu yang sengaja dilaksanakan secara bersama-sama pada kelas tertentu pula (Fahmi, 2021). Secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya (Wijaya dan Syahrums, 2013).



Gambar 1. Model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

Tahap-tahapan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart antara lain:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana kegiatan itu dilakukan. Selanjutnya peneliti memilih titik fokus peristiwa yang memerlukan perhatian khusus untuk diperhatikan dan kemudian membuat instrumen observasi untuk membantu peneliti dalam merekam fakta-fakta yang terjadi di lapangan selama kegiatan. Untuk mengevaluasi hipotesis tindakan yang dihasilkan sebelumnya, diperlukan tahapan tindakan yang ketat dan lengkap dalam perencanaan tindakan. Penyusunan silabus, penyusunan tugas pribadi atau kelompok, penyusunan RPP, pengembangan teknik dan instrumen observasi, penyusunan instrumen penilaian dan pengembangan instrumen lain yang dianggap perlu untuk melaksanakan tindakan.

2. Pelaksanaan

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan dan memantau hasilnya. Peneliti diharapkan mematuhi apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan juga harus bertindak adil dan jujur di bidang ini. Untuk mewujudkan tujuan awal peneliti harus memberikan perhatian khusus pada interaksi antara implementasi dan perencanaan dan pelaksanaan tindakan harap mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dihasilkan.

3. Observasi

Kegiatan observasi dan tindakan dilakukan secara bersama-sama. Untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan untuk revisi siklus berikutnya, peneliti mengamati dan mencatat apa yang terjadi sedikit demi sedikit saat mengambil tindakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi mempelajari tujuan PTK, menganalisis dan menginterpretasikan hasil data yang diterima selama pelaksanaan rencana tindakan untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi pencapaian tujuan perbaikan pembelajaran. Tujuan dari fase ini adalah untuk menganalisis keseluruhan kegiatan yang diambil berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian mengevaluasinya untuk melanjutkan ke langkah berikutnya.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat lain tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti (W. Gulo, 2005).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.” Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan guru membangun karakter siswa siswi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Menurut Hasan rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \sum X / n$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

N = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

$\sum X$ = Jumlah nilai tes peserta didik.

2. Menurut Usman rumus untuk menghitung persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan;

$\bar{x}$ = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

N = Jumlah data.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan teka teki silang dari siklus ke siklus diharapkan mencapai 75%. Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa memperoleh nilai minimal 75. Berikut tingkat ketuntasan hasil belajar siswa:

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Rentang Nilai	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
-----	---------------	----------------------------------

1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	70-79	Sedang
4	60-69	Rendah
5	0-59	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Keterampilan dan Kemampuan Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh suatu pesan yang hendak disampaikan oleh seorang penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008). Membaca adalah tentang pengucapan kata-kata dan mempelajari kata-kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang berbeda, termasuk di dalamnya belajar, berpikir, menalar, perpaduan dan solusi yang bermakna untuk suatu masalah yang berarti penjelasan informasi bagi pembaca (Harianto, 2020).

Menurut Spodek dan Saracho dalam buku St.Y.Slamet (2017) membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak, ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak, yaitu langsung dan tidak langsung. Sedangkan menurut Somadoyo (2011), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan oleh para ahli bahasa, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi.

Membaca pemahaman merupakan membaca tingkat lanjut yaitu dimulai dari tingkat kelas empat SD sampai enam di tahap inilah anak-anak sudah ditekankan pada pemahaman. Kemampuan pemahaman membaca merupakan kemampuan untuk menangkap ide dari pesan yang ingin disampaikan penulis dengan teks wacana yang ada di media cetak/tulis. Kemampuan membaca pemahaman merupakan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak di tuntut untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Kemampuan membaca pemahaman yang baik dan benar sangat penting peranannya dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal, dan melalui aktivitas membaca pemahaman yang baik dan benar, anak akan mampu mengambil intisari dari bahan bacaannya (Asri, Atmazaki dan Abdurrahman, 2016).

Kegiatan membaca salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup diabad sekarang maupun yang akan datang, menjadi suatu hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi serta wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban masyarakat tersebut, dan mutlak untuk dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju, masyarakat akan cenderung lebih cepat mengalami, mengantisipasi, dan menyesuaikan dengan berbagai perubahan dan kemajuan ketika individu-individu didalam masyarakat itu memiliki kemampuan dan budaya membaca yang tinggi. Sebaliknya ketika sebuah masyarakat memiliki kemampuan dan budaya yang rendah akan relatif lebih lambat dalam menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman sebagai berikut:

- Tingkat intelegensia, membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berpikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.
- Kemampuan berbahasa, apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.
- Sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap senang umumnya bersifat laten atau lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, minat lebih bersifat sesaat.
- Keadaan bacaan, keadaan bacaan dapat dilihat dari tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.
- Kebiasaan membaca, kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan
- Pengetahuan tentang cara membaca, pengetahuan seseorang tentang membaca misalnya menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya.
- Latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya memiliki latar kebudayaannya.
- Emosi, keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi seseorang dalam membaca.

- i. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, proses membaca sehari-hari pada hakikatnya penumpukan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya.

3. Tujuan dan Manfaat Membaca

Tujuan membaca adalah untuk memperoleh kesenangan, untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, untuk memperoleh informasi laporan tertulis atau lisan, untuk mempelajari struktur teks bacaan, untuk menjawab pertanyaan, untuk menyempurnakan membaca nyaring. Adapun manfaat dari membaca yaitu:

- a. Membaca dapat mengurangi stres.
- b. Membaca dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan pengetahuan global.
- c. Membaca dapat mengubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.

أَفَرَأَىٰ بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. أَفَرَأَىٰ نُفُوسَ الْإِنْسَانِ الْكَافِرُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

B. Penguasaan Kosakata

1. Pengertian Kosakata

Dalam kegiatan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial pasti berinteraksi dengan orang lain, bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi. Semakin dewasa seseorang semakin banyak kosakata yang dikuasainya, sehingga mampu mengungkapkan sesuatu dengan memilih kosakata yang menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai kehidupan dan membina kerja sama (Adhani, 2017). Kosakata yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah 9000 kata. Namun dalam kurikulum untuk sekolah dasar dan menengah pada tahun 1994 disebutkan bahwa penguasaan kosakata untuk lulusan SD adalah 3500 kata.

Kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain (Tarigan, 2015). Menurut Soedjito (1992), kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis, daftar data yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Burhan Nurgiantoro (2010), menyatakan bahwa kosakata atau perbendaharaan kata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa yang berfungsi membentuk kalimat yang mengutarakan isi pikiran baik secara lisan maupun tertulis.

Hurlock mengemukakan kosakata yang harus dikuasai oleh anak-anak usia 6-13 tahun atau siswa SD ada dua jenis, yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum, mencakup kata-kata umum yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, yakni kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata perangkat atau kata ganti orang. Berbeda dengan kosakata umum, kosakata khusus merupakan kata-kata khusus yang meliputi hal-hal tertentu seperti kosakata waktu, warna, uang, kosakata rahasia, kosakata populer, dan kosakata makian (Pramesti, 2015).

Dari pemaparan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kosakata ialah kata-kata yang tidak mudah berubah, siswa diharapkan memiliki penguasaan kosakata yang baik karena kosakata berhubungan dengan bahasa siswa sehari-hari.

2. Pentingnya Kosakata

Kosakata sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa yaitu sebagai berikut:

- a. Kosakata adalah alat untuk memahami bacaan dalam teks apa pun. Pemahaman akan mengalami peningkatan yang sangat signifikan ketika kita membaca karena mengetahui arti kata-kata yang kita temui karena pemahaman adalah tujuan utama dari membaca.
- b. Kosakata adalah inti dari komunikasi. Penguasaan kosakata akan mengembangkan segala bentuk komunikasi, baik dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- c. Jika anak-anak dan orang dewasa memiliki perbendaharaan kosakata dalam jumlah yang relatif banyak, maka taraf mutu pendidikan, kepercayaan diri, dan kompetensi mereka tentunya akan meningkat pula.

Sejumlah alasan tersebut menjadi dasar pentingnya pengajaran kosakata khususnya dalam pelajaran bahasa. Pengajaran kosakata sebagai elemen utama dalam meningkatkan kompetensi, pemahaman, performansi yang lebih komunikatif dalam upaya membangun kepercayaan diri untuk mencapai mutu pendidikan pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditargetkan oleh masing-masing sekolah.

C. Metode Permainan Teka Teki Silang

1. Pengertian Metode Permainan

Metode adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik (Lufri, dkk, 2020). Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Mariyaningsih dan Hidayati, 2018). Menurut Poerwaktatja sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Halik (2012), mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan jalan menuju arah tujuan yang dicapai yang merangkai bahan pelajaran secara efektif, cara menyampaikannya

dan cara mengurusnya. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah disusun agar dapat tercapai secara optimal.

Terdapat banyak metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode permainan. Permainan (*games*) adalah setiap kontes antara pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula (Sadirman, dkk., 2009). Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak ia kenal sampai pada yang ia ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya, sampai mampu melakukannya (Semaiwan, 2008).

Menurut Sarayati (2019) bermain merupakan kebutuhan anak yang paling mendasar dan saat anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan adalah suatu alat atau kegiatan yang dilakukan dengan aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Metode bermain adalah kegiatan yang sesuai untuk melatih kerja sama yang ada pada diri anak, kreativitas anak untuk bermain dan menyelesaikan permainannya akan membantu anak menumbuhkan interaksi dengan teman dalam kelompok bermainnya.

2. Kelebihan Metode Permainan

- a. Kelebihan metode permainan adalah:
- b. Permainan adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dilakukan, sesuatu yang menghibur.
- c. Permainan memungkinkan adanya partisipasi aktif dari diri siswa untuk belajar. Permainan dapat memberikan umpan balik secara langsung.
- d. Permainan memungkinkan penerapan konsep-konsep atau peran-peran ke dalam situasi dan peranan yang sebenarnya dalam masyarakat.
- e. Permainan bersifat luwes.
- f. Permainan dapat dengan mudah dibuat dan diperbanyak.

3. Pengertian dan Tujuan Teka Teki Silang

Teka teki silang adalah suatu permainan kata yang biasanya berbentuk serangkaian ruang-ruang kosong berbentuk kotak. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengisi kotak-kotak yang telah diberi nomor pada bagian atas dengan huruf, untuk menyusun sebuah kata atau frasa tertentu dengan menyelesaikan petunjuk yang mengarah ke jawaban tertentu.

4. Kelebihan Teka Teki Silang

Dengan adanya permainan yang amat populer dan menyenangkan seperti teka teki silang ini dapat memperkaya kosakata siswa serta dapat juga menambah wawasan bagi siswa. Permainan ini juga dapat melatih fokus siswa, serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan bermakna.

5. Kekurangan Teka Teki Silang

Terkadang membuat siswa menjadi merasa bingung karena hurufnya yang berkesinambungan. Siswa merasa bingung apabila tidak dapat menjawab satu soal dan itu akan berpengaruh pada jawaban siswa yang hurufnya berkaitan dengan soal yang siswa tidak bisa menjawab.

6. Tahap Pelaksanaan Permainan

Menurut Soeparno (1988) jalannya permainan teka-teki silang apabila dilaksanakan di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan peraturan permainan
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat sampai tujuh orang.
- c. Setiap kelompok mendapat sebuah kerangka teka-teki silang lengkap dengan soal-soalnya. Teka-teki silang untuk setiap regu dapat sama, akan tetapi dapat juga berlainan asalkan bobotnya tidak terlalu jauh berbeda.
- d. Tiap-tiap kelompok mengerjakan teka-teki silang tersebut dalam bentuk kerja sama dalam kelompok.
- e. Kelompok yang paling dulu menyelesaikan soal tanpa kesalahan atau kesalahannya lebih kecil dari regu lain maka regu tersebut dinyatakan sebagai pemenang.

Apabila permainan tersebut dilaksanakan di dalam kelas maka pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan peraturan permainan.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok maupun perorangan.
- c. Siswa mendapat sebuah kerangka teka-teki silang lengkap dengan soal atau pertanyaan.
- d. Para siswa mengerjakan teka-teki silang bersama.
- e. Yang paling cepat mengerjakan tanpa ada kesalahan dinyatakan sebagai pemenang.

Berdasarkan pendapat di atas, peraturan melakukan permainan teka-teki silang setelah menjelaskan aturan permainan adalah membagi siswa yang ada di kelas menjadi kelompok maupun perorangan. Selanjutnya siswa diberikan kerangka teka teki silang. Kemudian siswa saling berkompetisi untuk menyelesaikan permainan teka-teki silang terlebih dahulu.

D. Deskripsi Keadaan Awal

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV MIS Karya Shabirah Desa Kolam, Jalan Pringgana. Subjek penelitian ini berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 perempuan. Berdasarkan hasil

pengamatan di lapangan ditemukan bahwa ada beberapa faktor penyebab rendahnya penguasaan kosakata siswa, yakni sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIS Karya Shabirah Desa Kolam Jalan Pringgan masih dilakukan dengan metode ceramah dan hafalan.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik.
3. Kurangnya kegiatan berbasis praktik.

Beberapa faktor tersebut menyebabkan rendahnya penguasaan kosakata siswa sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan merancang proses pembelajaran menggunakan penerapan teka teki silang untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

E. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas melalui penerapan teka teki silang diperoleh dari hasil tes. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Berikut paparan hasil penelitian melalui penerapan teka teki silang pada siswa Kelas IV MIS Karya Shabirah Desa Kolam Jalan Pringgan.

1. Hasil Penelitian Pada Siklus I

Untuk dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa Kelas IV MIS Karya Shabirah Desa Kolam Jalan Pringgan, maka digunakan penerapan teka teki silang. Adapun tahap yang akan dilakukan adalah:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I adalah:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Bahan ajar, Media dll).
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia
- 3) Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi: lembar analisis RPP, format penilaian pelaksanaan sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, soal-soal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP. Prosedur pelaksanaannya adalah:

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru membimbing siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Guru bertanya tentang materi pelajaran sebelumnya sebagai bentuk sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang cara mengisi teka teki silang.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan latar belakang dan kemampuan akademik yang berbeda-beda.
- 3) Guru memberikan lembar kerja teka teki silang kepada masing-masing kelompok.
- 4) Setiap kelompok bekerja sama untuk menjawab teka teki silang dengan berdiskusi dan mencari kata yang tepat.
- 5) Guru berkeliling untuk membantu siswa yang kesulitan dan memberikan pertunjukan jika siswa mengalami kesulitan.
- 6) Setelah selesai siswa setiap kelompok mempresentasikan jawaban mereka,
- 7) Guru dan siswa mendiskusikan jawabannya, mengoreksi jika ada kesalahan dan menjelaskan kata-kata yang sulit.
- 8) Guru mengumpulkan hasil kerja kelompok siswa.
- 9) Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman mereka dalam mengerjakan teka teki silang.
- 10) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.
- 11) Siswa mengerjakan lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar terhadap materi yang telah dipahaminya.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan permainan teka teki silang hasil observasi menunjukkan ada siswa sekitar 65,65% siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mereka terlihat lebih bersemangat dalam menjelaskan materi kepada teman-teman mereka. Namun, masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif dan membutuhkan dorongan lebih untuk berpartisipasi.

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Daftar Siswa	Butir Soal	Skor
--------------	------------	------

	1	2	3	4	5	
Adinda	2	1	2	1	1	7
Airyn	2	1	1	2	1	7
Aqillah	2	1	1	1	1	6
Asyifa	2	1	1	2	1	7
Atalla	2	1	1	1	1	6
Ayu	2	1	2	1	1	7
Azka	2	1	1	1	1	6
Dina	2	1	1	1	1	6
Dzakiyah	2	2	1	1	1	7
Fanny	2	1	2	1	1	7
Haris	2	1	1	1	1	6
Kalila	2	1	1	1	1	6
M. Abdiarto	2	1	1	2	1	7
Mhd. Naufal	2	1	1	2	1	7
Mhd. Febrian	2	1	1	1	1	6
Mhd. Zalka	2	1	1	1	1	6
Nadhif	2	1	1	1	2	7
Nayla	2	1	1	1	1	6
Nazwa	2	1	2	1	1	7
Putri	2	1	1	1	1	6
Rafif	2	1	1	1	2	7
Yohana	2	1	1	1	2	7
Yudha	2	1	1	2	1	7
Jumlah	46	24	27	28	26	151

Aspek yang diamati/dinilai:

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi
4. Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
5. Siswa mampu menjelaskan materi kepada teman-temannya.

Skor Ideal = Skor Maksimal × Jumlah Siswa

$$= 10 \times 23 = 230$$

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = \frac{151}{230} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 65,65\%$$

4) Tahap Refleksi

Refleksi dari Siklus I menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam penerapan teka teki untuk meningkatkan penguasaan kosakata perlu disempurnakan. Beberapa siswa masih kesulitan memahami materi, dan perlu ada pendekatan yang lebih bervariasi untuk mendukung mereka. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dan perbaikan dilakukan untuk diterapkan pada Siklus II.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
1	Adinda	80		Tuntas
2	Airyn	70	Tidak Tuntas	
3	Aqillah	65	Tidak Tuntas	
4	Asyifa	65	Tidak Tuntas	
5	Atalla	70	Tidak Tuntas	
6	Ayu	60	Tidak Tuntas	
7	Azka	60	Tidak Tuntas	
8	Dina	65	Tidak Tuntas	
9	Dzakiyah	80		Tuntas
10	Fanny	85		Tuntas
11	Haris	65	Tidak Tuntas	

12	Kalila	65	Tidak Tuntas	
13	M. Abdiarto	75		Tuntas
14	Mhd. Naufal	75		Tuntas
15	Mhd. Febrian	65	Tidak Tuntas	
16	Mhd. Zalka	60	Tidak Tuntas	
17	Nadhif	85		Tuntas
18	Nayla	60	Tidak Tuntas	
19	Nazwa	60	Tidak Tuntas	
20	Putri	65	Tidak Tuntas	
21	Rafif	85		Tuntas
22	Yohana	75		Tuntas
23	Yudha	65	Tidak Tuntas	
Jumlah		1600	15	8
Rata – Rata		69,56%		
Persentase			65,21%	34,78%
Ketuntasan Klasikal		34,78%		

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	0	-	Sangat Tinggi
2	80-89	5	21,73%	Tinggi
3	70-79	5	21,73%	Sedang
4	60-69	13	56,52%	Rendah
5	0-59	0	-	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 3. di atas terlihat hanya 8 (34, 78%) siswa yang tuntas, sedangkan 15 (65, 21%) siswa tidak tuntas belajar karena mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dan berdasarkan tabel 4. di atas terlihat 5 (21,73%) siswa yang mendapatkan ketuntasan tinggi, 5 (21,73%) siswa mendapatkan tingkat ketuntasan sedang, 13 (56,52%) siswa lainnya mendapatkan ketuntasan rendah. Dengan hasil ini maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan menerapkan beberapa perbaikan yaitu: menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan, menguji kemampuan peserta didik secara individu melalui tanya jawab langsung kepada masing-masing siswa dan menyiapkan waktu lebih banyak untuk berdiskusi.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil perbaikan dari siklus I. Adapun beberapa perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan.
2. Menguji kemampuan peserta didik secara individu melalui tanya jawab langsung kepada masing-masing siswa.
3. Menyiapkan waktu lebih banyak untuk berdiskusi bersama.

Dengan diterapkannya perbaikan ini dalam penerapan teka teki silang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik kelas IV MIS Karya Shabirah Jl. Pringg.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti melakukan beberapa rencana, sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, Bahan ajar, Media dll).
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia
- 3) Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi: lembar analisis RPP, format penilaian pelaksanaan sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, soal-soal.

b. Tahap Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP. Prosedur pelaksanaannya adalah:

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru membimbing siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Guru bertanya tentang materi pelajaran sebelumnya sebagai bentuk sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang cara mengisi teka teki silang.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan latar belakang dan kemampuan akademik yang berbeda-beda.
- 3) Guru memberikan lembar kerja teka teki silang kepada masing-masing kelompok.
- 4) Setiap kelompok bekerja sama untuk menjawab teka teki silang dengan berdiskusi dan mencari kata yang tepat.
- 5) Guru berkeliling untuk membantu siswa yang kesulitan dan memberikan pertunjukan jika siswa mengalami kesulitan.
- 6) Setelah selesai siswa setiap kelompok mempresentasikan jawaban mereka,
- 7) Guru dan siswa mendiskusikan jawabannya, mengoreksi jika ada kesalahan dan menjelaskan kata-kata yang sulit.
- 8) Guru mengumpulkan hasil kerja kelompok siswa.
- 9) Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman mereka dalam mengerjakan teka teki silang.
- 10) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.
- 11) Siswa mengerjakan lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar terhadap materi yang telah dipahaminya.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan menggunakan penerapan teka teki silang hasil observasi menunjukkan peningkatan kegiatan siswa dalam pembelajaran sekitar 89,13% siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mereka terlihat lebih semangat dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya.

Tabel 5. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Daftar Siswa	Butir Soal					Skor
	1	2	3	4	5	
Adinda	2	2	2	2	2	10
Airy	2	2	2	2	2	10
Aqillah	2	2	2	1	1	8
Asyifa	2	2	2	2	1	9
Atalla	2	2	2	2	1	9
Ayu	2	2	2	2	1	9
Azka	2	1	2	2	1	8
Dina	2	2	2	2	1	9
Dzakiah	2	2	2	2	2	10
Fanny	2	2	2	2	2	10
Haris	2	1	2	2	1	8
Kalila	2	2	2	1	1	8
M. Abdiarto	2	2	2	2	1	9
Mhd. Naufal	2	2	2	2	1	9
Mhd. Febrian	2	2	1	2	1	8
Mhd. Zalka	2	2	2	1	1	8
Nadhif	2	2	2	2	2	10
Nayla	2	2	1	2	1	8
Nazwa	2	2	2	1	2	9
Putri	2	2	1	1	2	8
Rafif	2	2	2	2	2	10
Yohana	2	2	2	2	2	10
Yudha	2	1	2	2	1	8
Jumlah	46	43	43	41	32	205

Aspek yang diamati/dinilai:

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi
4. Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
5. Siswa mampu menjelaskan materi kepada teman-temannya.

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{Skor Maksimal} \times \text{Jumlah Siswa} \\ &= 10 \times 23 = 230\end{aligned}$$

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = \frac{205}{230} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = 89,13\%$$

d. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dan hasil observasi dari pembelajaran siklus II. Adapun refleksi pada siklus II yaitu hasil ketuntasan belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia sudah memenuhi kriteria persentase ketuntasan yaitu sebesar 75%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II ini mencapai 23 siswa (100%). Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus yang berikutnya.

Tabel 6. Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Adinda	90	Tuntas
2	Airyn	85	
3	Aqillah	80	
4	Asyifa	80	
5	Atalla	85	
6	Ayu	80	
7	Azka	75	
8	Dina	80	
9	Dzakiah	90	
10	Fanny	90	
11	Haris	75	
12	Kalila	80	
13	M. Abdiarto	90	
14	Mhd. Naufal	90	
15	Mhd. Febrian	80	
16	Mhd. Zalka	75	
17	Nadhif	95	
18	Nayla	85	
19	Nazwa	80	
20	Putri	80	
21	Rafif	95	
22	Yohana	90	
23	Yudha	75	
Jumlah		1925	23
Rata – Rata		83,69%	
Persentase			100%
Ketuntasan Klasikal		100%	

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100	8	34,78%	Sangat Tinggi
2	80-89	11	47,82%	Tinggi
3	70-79	4	17,39%	Sedang
4	60-69	0	-	Rendah
5	0-59	0	-	Sangat Rendah

Berdasarkan data pada tabel 6. di atas terlihat bahwa penelitian pada siklus II dengan penerapan teka teki silang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang mendapatkan hasil belajar tuntas atau memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 23 siswa (100%) dan pada tabel 7. di atas dapat dilihat terdapat 8 siswa (34,78%) mendapatkan ketuntasan belajar sangat baik, 11 siswa (47,82%) mendapatkan ketuntasan belajar tinggi dan 4 siswa (17,39%) mendapatkan ketuntasan belajar sedang. Dengan hasil penelitian pada siklus II ini, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

F. Pembahasan

Setelah melaksanakan siklus I dan siklus II penelitian ini menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I peneliti menerapkan teka teki silang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini terdapat 8 siswa (34,78%) dan kegiatan siswa mendapatkan hasil 65,65%.

Peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan menerapkan beberapa perbaikan yaitu menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan, menguji kemampuan peserta didik secara individu melalui tanya jawab langsung kepada masing-masing siswa dan menyiapkan waktu lebih banyak untuk berdiskusi.

Pada siklus II siswa yang mendapatkan hasil belajar tuntas atau mendapatkan nilai KKM mencapai 23 siswa (100%) dan untuk tingkat ketuntasan belajar siswa terdapat 8 siswa (34,78%) mendapatkan ketuntasan belajar sangat baik, 11 siswa (47,82%) mendapatkan ketuntasan belajar tinggi dan 4 siswa (17,39%) mendapatkan ketuntasan belajar sedang. Dengan hasil penelitian pada siklus II ini penelitian sudah mencapai tujuan penelitian dan penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Adinda	80	90
2	Airyn	70	85
3	Aqillah	65	80
4	Asyifa	65	80
5	Atalla	70	85
6	Ayu	60	80
7	Azka	60	75
8	Dina	65	80
9	Dzakiyah	80	90
10	Fanny	85	90
11	Haris	65	75
12	Kalila	65	80
13	M. Abdiarto	75	90
14	Mhd. Naufal	75	90
15	Mhd. Febrian	65	80
16	Mhd. Zalka	60	75
17	Nadhif	85	95
18	Nayla	60	85
19	Nazwa	60	80
20	Putri	65	80
21	Rafif	85	95
22	Yohana	75	90
23	Yudha	65	75
Jumlah		1600	1925
Rata – Rata		69,56%	83,69%
Ketuntasan Klasikal		34,78%	100%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teka teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIS Karya Shabirah Jl. Pringgan Desa Kolam.

Pada siklus I peneliti menerapkan teka teki silang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini terdapat 8 siswa (34,78%) dan kegiatan siswa mendapatkan hasil 65,65%. Peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan menerapkan beberapa perbaikan yaitu menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan, menguji kemampuan peserta didik secara individu melalui tanya jawab langsung kepada masing-masing siswa dan menyiapkan waktu lebih banyak untuk berdiskusi.

Pada siklus II siswa yang mendapatkan hasil belajar tuntas atau mendapatkan nilai KKM mencapai 23 siswa (100%) dan untuk tingkat ketuntasan belajar siswa terdapat 8 siswa (34,78%) mendapatkan ketuntasan belajar sangat baik, 11 siswa (47,82%) mendapatkan ketuntasan belajar tinggi dan 4 siswa (17,39%) mendapatkan ketuntasan belajar sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Adhani, A. (2017). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium.

- Asri, R. P., Atmazaki, & Abdurrahman. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 332.
- Fahmi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Gulo, W. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Halik, A. (2012). *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al-'Ibrah, 1(1), 46-47.
- Hariato, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Didaktika, 9(1), 2.
- Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: CV KEKATA GROUP.
- Pramesti, U. D. (2015). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca melalui Teka-teki Silang*. Jurnal Puitika, 11(1), 84.
- Sadirman, A. S., dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindi Persada.
- Semiawan, C. R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar (Cet. 3)*. Jakarta: Indeks.
- Slamet, S. Y. (2017). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: Uns Press.
- Soedjito. (1992). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, C., & Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.